

BAB VI

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

6.1 Simpulan

Merujuk pada hasil pengolahan serta analisis data yang dilakukan dengan pendekatan kuantitatif melalui teknik *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM), maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Literasi Digital Memiliki Pengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Implementasi Teknologi Informasi

Melalui koefisien jalur (Original Sample) 0,691, nilai t-statistic 14,258, dengan p-value sebesar 0,000 ($< 0,05$), analisis hasil mengidentifikasi literasi digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi teknologi informasi. Ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam administrasi dan kegiatan pembelajaran sebanding dengan tingkat literasi digital guru. Selain itu juga dapat disimpulkan bahwa guru yang menguasai literasi digital yang tinggi akan lebih mampu menggunakan teknologi informasi dalam pendidikan dan administrasi sekolah. Literasi digital mencakup kemampuan untuk mengoperasikan perangkat teknologi, berpikir kritis saat memilih sumber informasi digital, bekerja sama dengan media digital, dan memahami etika penggunaan teknologi. Ini memperlihatkan kalau literasi digital tidak hanya sebagai keterampilan tambahan melainkan itu adalah kompetensi penting yang membantu guru menggunakan teknologi informasi dengan efektif. Dengan nilai F-Square sebesar 2,163, variabel dominan dalam model struktural penelitian ini adalah pengaruh literasi digital terhadap penerapan teknologi informasi.

2. Literasi Digital Memiliki Pengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja Guru

Melalui koefisien jalur 0,505, nilai t-statistic 7,765, dan nilai p-value 0,000, literasi digital juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Artinya, guru yang melek digital cenderung lebih baik dalam administrasi, pembuatan perangkat pembelajaran, dan penggunaan teknologi. Selain itu juga ini menunjukkan bahwa guru yang mahir literasi digital dapat secara signifikan meningkatkan kualitas kinerja mereka dalam

berbagai aspek, termasuk desain pembelajaran berbasis teknologi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis teknologi, pengelolaan data siswa melalui sistem manajemen sekolah, dan menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menarik berbasis teknologi. Pengaruh literasi digital terhadap kinerja guru berada dalam kategori sedang menuju kuat, menurut nilai F-Square sebesar 0,330. Oleh karena itu, literasi digital bukan hanya keterampilan teknis melainkan juga terkait dengan kemampuan profesional guru untuk melakukan pekerjaan mereka secara efisien dan efektif.

3. Implementasi Teknologi Informasi Memiliki Pengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja Guru

Selain itu, Nilai dari analisis mengidentifikasi kalau penerapan teknologi informasi berdampak signifikan pada kinerja guru, melalui koefisien jalur 0,306, t-statistic 5,265, dan p-value 0,000. Ini menunjukkan bahwa jika guru menggunakan teknologi informasi secara optimal dalam pembelajaran dan administrasi maka kinerja mereka akan meningkat, selain itu juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi yang optimal dalam kegiatan pembelajaran dan administrasi berdampak positif pada performa guru. Guru yang mampu menggunakan teknologi informasi dalam proses pengajaran, seperti menggunakan media presentasi digital, platform pembelajaran online, aplikasi evaluasi digital, dan mengelola data secara sistematis dan akurat, akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja mereka. Teknologi informasi telah berkembang menjadi alat bantu profesional yang dapat mempercepat proses pelaporan, meningkatkan akurasi pengambilan keputusan pendidikan, dan mempermudah pelaksanaan tugas. Meskipun nilai F-Square sebesar 0,186 menunjukkan pengaruh sedang, itu masih relevan sebagai salah satu ukuran keberhasilan dalam meningkatkan kinerja guru di era digital saat ini.

4. Literasi digital dan implementasi teknologi informasi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru

Hasil uji pengaruh gabungan menunjukkan bahwa kedua variabel bebas ini memberikan kontribusi yang lebih kuat terhadap peningkatan kinerja guru dibandingkan jika hanya dilihat secara parsial. Berdasarkan hasil analisis inner model menggunakan PLS-SEM, nilai koefisien determinasi (R^2) untuk variabel kinerja guru sebesar 0,619, yang berarti 61,9% variasi kinerja guru dapat dijelaskan oleh literasi digital dan implementasi teknologi informasi secara bersamaan, sedangkan sisanya 38,1%

dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Selain itu, nilai f^2 untuk kedua variabel berada pada kategori moderat, yang menunjukkan bahwa pengaruh gabungan keduanya cukup besar dalam meningkatkan kinerja guru. Temuan ini mengindikasikan bahwa guru dengan literasi digital yang baik sekaligus mampu memanfaatkan teknologi informasi secara optimal akan memiliki kinerja yang lebih efektif, baik dalam aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, maupun pengelolaan administrasi pendidikan. Dengan demikian, integrasi antara literasi digital dan penerapan teknologi informasi bukan hanya sekadar pendukung, tetapi menjadi strategi utama untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam menghadapi tuntutan pendidikan berbasis teknologi di era digital.

Secara keseluruhan, temuan penelitian mengidentifikasi kalau variabel-variabel yang diteliti yaitu literasi digital, implementasi teknologi informasi, dan kinerja guru berkaitan satu sama lain dan saling mendukung. Terbukti bahwa penguasaan literasi digital meningkatkan kinerja guru secara langsung dan membantu memaksimalkan penggunaan teknologi informasi. Singkatnya, guru yang memiliki literasi digital yang bagus juga akan menghasilkan kemampuan yang lebih dalam menerapkan teknologi informasi, dan itu pada gilirannya akan menghasilkan peningkatan kinerja mereka. Ketika diuji secara statistik, model hubungan ini menunjukkan hasil yang signifikan untuk setiap jalur pengaruh. Hasil ini juga mendukung ketiga hipotesis utama yang diajukan dalam penelitian.

Dengan begitu, kesimpulan utama dalam penelitian ini, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung, yaitu penguasaan literasi digital dan penerapan teknologi informasi berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja guru. Untuk menjawab tantangan pendidikan abad ke-21, guru harus dapat menguasai teknologi informasi dan literasi digital di era modern. Kedua komponen ini dapat dikembangkan secara konsisten melalui pelatihan, pendampingan, dan dukungan kelembagaan. Ini memiliki dampak positif dan signifikan pada peningkatan mutu pendidikan, efisiensi administrasi sekolah, dan pembentukan proses pembelajaran yang bermakna, modern, dan adaptif.

6.2 Implikasi

6.2.1 Implikasi Teoritis

Temuan ini menguatkan teori TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*), khususnya dimensi khususnya pada dimensi *Technological Knowledge* (TK)

dan *Technological Pedagogical Knowledge* (TPK). Penelitian ini menemukan bahwa kemampuan guru untuk menggunakan teknologi secara profesional dan memanfaatkannya secara efektif merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja secara keseluruhan. Selain itu, temuan ini mendukung penelitian terbaru (2020–2024) yang menekankan betapa pentingnya literasi digital sebagai kemampuan utama guru di abad 21.

6.2.2 Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan agar guru secara aktif meningkatkan kemampuan literasi digital melalui pelatihan, workshop, atau pembelajaran mandiri, sehingga dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal dalam proses pembelajaran. Pihak sekolah juga diharapkan dapat menyediakan dukungan yang memadai berupa fasilitas teknologi informasi, koneksi internet yang stabil, serta bimbingan teknis yang berkelanjutan agar guru lebih mudah mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran. Dan untuk Dinas pendidikan juga disarankan untuk merumuskan program pengembangan kompetensi digital yang bersifat berkelanjutan dan merata di seluruh sekolah, serta melakukan monitoring dan evaluasi terhadap penerapannya. Selanjutnya, bagi peneliti lain, disarankan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan memperluas objek kajian ke jenjang pendidikan berbeda atau menambahkan variabel baru yang dapat memberikan gambaran lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru.